

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan mempunyai beberapa tanggung jawab, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Stakeholders* yang dimaksud bukan hanya pemegang saham saja, tetapi lebih luas lagi yaitu konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan kegiatan operasi perusahaan mempunyai dampak sosial dan lingkungan bagi masyarakat, oleh karena itu, untuk menghindari konflik sosial dan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat perlu adanya suatu alat manajerial untuk menghindari hal tersebut, alat manajerial tersebut adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dinamakan *Corporate Social Responsibility* (Putri, 2014). Selain itu, untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan juga harus dikelola dengan baik sebagai bentuk pelaksanaan dari *corporate social responsibility* (Solihin, 2011).

Menurut Fitria dan Hartanti (2010), ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial pada perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Standar pelaporan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) adalah indeks yang melahirkan dan mengembangkan ISR yang kemudian dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya. ISR juga

merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang melibatkan peran perusahaan dalam perekonomian dan juga melibatkan prespektif spiritual.

Islamic social reporting pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) yang selanjutnya dikembangkan oleh Othman et al (2010) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* dikembangkan berdasarkan ketentuan syariah yang dalam pelaporan sosial konvensional terdapat keterbatasan. Keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional membuat ia memukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu, perusahaan yang membuat laporan tahunan yang disertai pengungkapan sosial akan lebih diminati oleh para investor dan pihak berkepentingan lainnya untuk terlibat dengan kegiatan usaha perusahaan, karena perusahaan tersebut memberikan penelitian terhadap kualitas kehidupan.

Perkembangan indeks ISR di Indonesia jika dibandingkan dengan perkembangan indeks ISR di Negara-negara islam lain tergolong masih sangat rendah, dimana indeks ISR di Negara-negara islam lain telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang mengungkapkan bahwa kesadaran bank syariah untuk melaporkan tanggung jawab sosial masih tergolong rendah. Pada penelitian Wahyuni (2018) ini, hasil penelitiannya membuktikan bahwa dari jumlah 29 sampel bank syariah di negara-negara islam, ia menemukan bahwa hanya 11 bank (38%) yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak bank

syariah yang belum mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya seperti yang diharapkan.

Tabel 1.1
Hasil Pengungkapan Indeks ISR Selama Periode 2013-2016

Code	Bank	Year				Average
		2013	2014	2015	2016	
BMS	B.Mandiri Syariah	62.79	60.46	60.46	60.46	61.04
BMI	B.Muammalat Indonesia	60.46	60.46	60.46	60.46	60.46
BNIS	B.Negara Indonesia Syariah	62.76	62.79	65.12	65.12	63.94
BCAS	B.Central Asia Syariah	46.51	53.49	53.49	55.84	52.33
BUKOPIN	B.BUKOPIN	48.84	53.49	55.81	60.46	54.65
BRIS	B.Rakyat Indonesia Syariah	58.14	60.46	60.46	60.46	59.88
PANIN	B.PANIN Syariah	48.84	58.14	58.14	62.79	56.98
MEGA	Bank Mega Syariah	54.59	53.49	53.49	60.46	55.51
MAYBANK	Maybank Syariah	46.51	46.51	48.84	48.84	47.67

Source : Content analysis, 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa indeks nilai tertinggi diraih oleh Bank Negara Indonesia Syariah yaitu sebesar 63,94%. Sementara, nilai terendah terjadi pada Maybank Syariah dengan skor 47,47%.

Tabel 1.2
Predikat Bank Syariah Pengungkapan Skor Berdasarkan ISRD Indeks

Name of Islamic Banks	2013	2014	2015	2016
	Predicate			
BMS	Less Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
BMI	Less Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
BNIS	Less Informative	Less Informative	Informative	Informative
BCAS	Less Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
BUKOPIN	Not Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
BRIS	Less Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
PANIN	Not Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
MEGA	Less Informative	Less Informative	Less Informative	Less Informative
MAYBANK	Not Informative	Not Informative	Not Informative	Not Informative

Source : Content analysis, 2017

Notes :

Predicate Classification :

- *Very Informative* : 81% - 100%
- *Informative* : 66% - 80%
- *Less Informative*: 51% - 65%
- *Not Informative* : 0% - 50%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa predikat ISRD Bank Umum Syariah, dari Sembilan sampel bank pada tahun 2013-2016, bank yang mengungkapkan tanggung jawab sosial *informative* adalah Bank BNI Syariah pada tahun 2015 dan 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran bank syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan masih tergolong rendah. Selain itu, pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam akhir-akhir ini juga masih bersifat sukarela, hal ini dikarenakan masih belum adanya peraturan yang jelas dari pemerintah dalam hal pengungkapannya, yang mengakibatkan pengungkapan ISR dalam perusahaan syariah dan juga emiten syariah tergolong masih berbeda-beda.

Terdapat suatu fenomena lain yang terkait dengan salah satu kategori dari indeks ISR terkait dengan status halal atau syariah dalam produk, fenomena tersebut yaitu pada perbankan syariah dianggap belum bisa mendukung kegiatan di industri halal. Menurut Direktur Eksekutif Indonesia Halal Watch Ikhsan Abdullah, industri halal masih mengalami kesulitan berkembang dikarenakan pengembangannya hanya berfokus pada perbankan syariah. Beliau mengatakan bahwa dalam periode saat ini perbankan syariah masih belum terintegrasi dengan industri halal di Indonesia. Bahkan, kedua industri ini tidak memiliki kontribusi terhadap pendapatan negara dan masih berjalan masing-masing.

Berdasarkan data dari *Global Islamic Economy* pada tahun 2018-2019, Indonesia termasuk pasar makanan halal terbesar yang berada dalam posisi 10 pertama dari negara berdasarkan jumlah pengeluaran makanan halal terbesar di dunia. Sedangkan untuk ekspor produk halal di dunia, Indonesia berada pada posisi ke delapan dalam industri kosmetik dan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa industri halal Indonesia masih kurang berkembang. Dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yakni 87 persen dari 260 juta jiwa. (Kompas.com - 22/08/2019).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan ISR (Putri dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang besar dapat memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ISR. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kenaikan nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan pertama ekuitas dan juga dari transaksi kejadian lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi

dan pemilik (Harahap 2007:247). Hubungan positif profitabilitas terhadap *islamic social reporting* (ISR) didukung oleh teori *stakeholders*. Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan perusahaan juga harus memberikan manfaat terhadap pemangku kepentingan perusahaan. Semakin *powerful stakeholders*, hal ini dapat membuat usaha perusahaan untuk beradaptasi semakin besar pula (Putri dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan (ISR). Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tingkat tanggung jawab sosial perusahaan juga mempunyai hubungan erat dengan *Corporate Governance*. Sesuai dengan prinsip syariah, *Corporate Governance* menjadi suatu topik yang menjadi sorotan penelitian pada lembaga keuangan islam dalam beberapa tahun terakhir semenjak lembaga keuangan islam terutama Bank Umum Syariah menunjukkan peringkat yang semakin membaik, mampu bersaing dan tetap bertahan diantara bank konvensional. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan pemegang saham, karyawan, pihak kreditur, pemerintah serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya dengan tujuan untuk menambah nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan sehubungan dengan kewajiban dan hak-hak mereka.

PMK Nomor 88 tahun 2015 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip

transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran sebagai acuan dalam pengelolaan perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mencapai penyelenggaraan kegiatan usaha yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang berlaku umum dan juga memperhatikan kepentingan dari setiap pihak yang terkait.

Faktor yang ketiga yang berpengaruh terhadap ISR adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris disini termasuk unsur dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang mempunyai wewenang yaitu mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan dalam mengelola perusahaan (Khoirudin, 2013). Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menghitung banyaknya dewan komisaris dalam perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR).

Faktor keempat yang mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran komite audit, ukuran komite audit disini termasuk unsur dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris serta mempunyai tugas dalam memberikan saran agar tercapainya peningkatan kinerja dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Sari &

Helmayunita (2019) menunjukkan bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Faktor kelima yang mempunyai pengaruh terhadap *islamic social reporting* (ISR) adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan bersaing dan eksistensi dalam perusahaan, selain itu umur perusahaan juga menunjukkan tingkat kedewasaan dari suatu perusahaan. Umur perusahaan secara signifikan memiliki hubungan timbal balik terhadap kualitas informasi akuntansi. Umur perusahaan mempunyai hubungan dengan pelaporan sukarela. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan lebih lama dalam beroperasi maka pengalaman dalam mengungkapkan pelaporan keuangannya akan semakin banyak pula dan *stakeholders* akan lebih mengetahui tentang kebutuhan informasi terhadap perusahaan tersebut (Lestari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2017) menemukan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR).

Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dan pada penelitian Aini, dkk (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ISR dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel independen yang digunakan yang mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, maka dari itu penelitian ini ingin melanjutkan penelitian dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan dilakukannya penelitian ini nasabah dan masyarakat mampu menilai pengungkapan (ISR) sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja bank umum syariah kepada nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum, dan juga untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas terbaik bagi nasabah. Selain sebagai bentuk tanggung jawab kepada nasabah dan masyarakat. ISR juga dimaksudkan sebagai bentuk tanggung jawab atas pembiayaan dan pengelolaan keuangan bank umum syariah kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Harapan penulis adalah agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu :

1. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini nantinya bisa menambah ilmu dan pengetahuan tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan dapat dijadikan pedoman untuk pengaplikasian di dunia kerja mendatang.

2. **Bagi Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada bank umum syariah dan menjadi bahan pertimbangan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberi manfaat dalam memberikan bahan masukan serta mampu memberikan kontribusi, wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan ilmu terutama tentang *Islamic Social Reporting* serta diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang isi penelitian ini, maka dapat diuraikan sistematika penulisannya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum fenomena-fenomena serta kejadian-kejadian yang membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini yang dibagi dalam latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan umur perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank di Indonesia pada periode 2012-2018 dan juga kerangka pemikiran dan hipotesis penelitiannya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai prosedur atau cara dalam mengetahui isi dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah

yang sistematis. Dalam bab ini juga menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional serta pengukuran variabel, populasi, sampel, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Kemudian ada analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, dan juga isi yang terkait pembahasan dari analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selanjutnya berisi tentang keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian yang akan datang.